

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PROMOSI, KUALITAS PELAYANAN,  
LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG PADA BANK  
SYARIAH INDONESIA KCP PANDAAN**

**Erwan Aristyanto, Tommy Wahyu Budisentoso**

[erwanaristyanto@gmail.com](mailto:erwanaristyanto@gmail.com) , [tommywahyu02@gmail.com](mailto:tommywahyu02@gmail.com)

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This research is entitled “The Influence of Income Level, Promotion, Service Quality, Location on Customer Saving Decision of BSI KCP Pandaan”. The purpose of this study is to examine the effect of income level, promotion, service quality, location on customer saving decision of BSI KCP Pandaan decision partially and simultaneously. The number of samples taken in this study were 50 customers as respondents. Based on the result of research and data analysis using IBM SPSS Statistic Version 22 software. The result of the analysis of this study show that the influence of income level (X1), promotion (X2), service quality (X3), location (X4), these four factor partialy and simultaneously have a significant influence on the customers saving decision of BSI KCP Pandaan.*

**Keywords : Income Level, Promotion, Service Quality, Location, Customer Saving**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Promosi, Kualitas Pelayanan, Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan, promosi, kualitas pelayanan, lokasi terhadap keputusan nasabah secara parsial dan simultan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 orang nasabah sebagai responden. Data di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic Version 22. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis faktor. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan dipengaruhi faktor tingkat pendapatan (X1), promosi (X2), kualitas pelayanan (X3), lokasi (X4). Keempat faktor tersebut secara individu maupun bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan.

**Kata Kunci : Tingkat Pendapatan, Promosi, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Keputusan Nasabah.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan Syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga keuangan Syariah yang bermunculan mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram.

Menurut Muhammad (2002) bank Syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah *riba* atau dengan kata lain bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip - prinsip Syariah Islam, yang dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Salah satu bank Syariah yang sudah menerapkan prinsip -prinsip Syariah Islam adalah PT. BRI Syariah. Berfokus pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah, BRI Syariah menargetkan menjadi bank terkemuka dengan berbagai macam produk dan layanan yang optimal. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk deskripsikan tingkat pendapatan, promosi, kualitas pelayanan, lokasi dan keputusan nasabah (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, promosi, kualitas pelayanan, lokasi terhadap keputusan nasabah menabung pada BRI Syariah KCP Pandaan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian tentang pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR terhadap ROA. Hasilnya adalah variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta variabel CAR, NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Zakizamani, Hermanto dan Rr. Sri Pancawati Martiningsih (2018) menguji pengaruh Inflasi, BI Rate, GDP, CAR, FDR, NPF, Market, BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, BI Rate, GDP, CAR, FDR, NPF, Market, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan secara parsial variabel BOPO, Market berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Inflasi, BI Rate, GDP dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) menguji pengaruh CAR, FDR, NPF dan Inflasi terhadap ROA, dengan menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya adalah variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, FDR, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan adanya hasil yang tidak konsisten, maka perlu

dilakukannya penelitian lanjutan bagaimana pengaruh rasio FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Perbankan**

Bank itu sendiri memiliki fungsi menghimpun harta benda masyarakat berupa uang dalam bentuk simpanan. Menurut Fadrul dan Hasbi (2018:27) bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau jasa keuangan. Tugas utama bank dapat dikatakan sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga serta menyediakan jasa perbankan yang bermacam-macam untuk kegiatan dalam lalu lintas pembayaran. Penerapan sistem di Indonesia dalam industri perbankan adalah *Dual Banking System*. Sistem perbankan ganda yang dimaksud adalah menghadirkan sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah secara bersama-sama atau berdampingan, dengan pelaksanaan yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku.

Menurut Sumarlin (2016:297) Bank syariah adalah bank yang beraktivitas, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya hanya dalam transaksi “halal” saja, serta memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga serta memiliki Dewan Pengawas Syariah. Dapat dikatakan dalam bermuamalah atau bermitra bank syariah menjauhi segala sesuatu dalam kegiatan investasi dan pengelolaan dananya dari unsur-unsur riba karena termasuk hal yang dilarang dalam hukum Islam. Dilarangnya riba dalam Islam hukumnya haram seperti dilarangnya meminum minuman keras (khamr). Riba secara istilah memiliki makna pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal yang intinya pengambilan tambahan atas pinjaman harta tersebut dengan berlebihan, sehingga cenderung mengarah kepada eksploitasi atau pemerasan. Hukum Islam melarang adanya riba dalam segala bentuk apapun seperti transaksi simpan-pinjam dana secara konvensional dengan menggunakan besaran presentase tambahan atas pinjaman pokok dari dana tersebut.

### **Prinsip Perbankan Syariah**

Islam merupakan agama yang universal, maksudnya adalah agama Islam terlahir untuk mengatur sistem kehidupan manusia agar selalu berorientasi kepada agama Islam untuk menciptakan kehidupan yang adil dan damai. Islam mengajarkan dan membahas segala permasalahan secara menyeluruh pada sendi kehidupan, baik tentang ibadah, syariah, serta akhlak. Pembahasan yang ada dalam Islam merupakan pembahasan segala aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia. Namun manusia masih kurang memperhatikan dan kurang mendalami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mereka beranggapan bahwa agama Islam hanya membahas masalah ritual keagamaan semata.

Praktik riba dalam masyarakat umum sangat berdampak pada kegiatan bermasyarakat terutama pada bidang ekonomi, praktik riba tersebut menimbulkan terjadinya inflasi yang diakibatkan oleh sistem bunga. Sehingga timbul ketidakadilan karena adanya unsur eksploitasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dengan adanya peran perbankan syariah dalam mengamalkan prinsip-prinsip

sesuai hukum Islam, prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Prinsip jual beli yang meliputi: Prinsip *Al-Murabahah*, *As-Salam*, dan *Al-Istishna'*; (2) Prinsip sewa atau *Ijarah*; (3) Prinsip bagi hasil yang meliputi: Prinsip *Musyarakah*, dan *Mudharabah*; (4) dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum Islam yang meliputi: Prinsip *Wadi'ah*, *Qardh*, *Hiwalah*, dan *Wakalah*.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Erlangga dan Imron (2015:564) kinerja (*performance*) bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan bank atau kemampuan kerja perusahaan bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Mengenai kinerja tersebut bagi pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan analisis ini, karena pihak yang berkepentingan tersebut akan menitikberatkan analisisnya untuk kepentingan masing-masing. Menurut Sumarlin (2016:297) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan dapat diketahui baik buruknya melalui keadaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, maka kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan; (2) Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan; (3) Mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan; (4) Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berupa gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lemiyana dan Erdah (2016:33) laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dapat dikatakan laporan keuangan adalah laporan peristiwa masa lalu yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Laporan keuangan secara umum bertujuan sebagai berikut: (1) Menyediakan informasi keuangan perusahaan; (2) Menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan; (3) Menyediakan informasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.

### **Profitabilitas (ROA)**

Menurut Sumarlin (2016:298) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Profitabilitas (ROA) digunakan sebagai tolak ukur yang tepat dalam mengukur kemampuan manajemen bank melalui perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset suatu bank. Menurut Lemiyana dan Erdah (2016:34) semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena

return semakin besar. Profitabilitas (ROA) merupakan rasio rentabilitas bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, besar kecilnya tingkat profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh adanya besar kecilnya *earning before tax* (EBT) yang dihasilkan pada bank tersebut. Hasil dalam perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka dihitung dengan posisi aset secara rata-rata selama periode tertentu. Agar dapat menghitung nilai dari rasio ROA, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Menurut Almunawwaroh dan Rina (2018:3) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan kepada nasabah dengan mengimbangi kewajiban bank agar segera memenuhi penarikan yang dilakukan oleh deposan karena dana yang dihimpun telah digunakan sebagai pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga termasuk dalam rasio perbankan, dan merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana tabungan masyarakat umum yang dikumpulkan oleh bank yang bersangkutan. Dalam kegiatan operasional bank mengenai pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang kompleks, karena dana yang dikelola oleh bank merupakan dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Ubaidillah (2016:162) semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga, rasio ini dapat menunjukkan fungsi intermediasi yang merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit surplus ke unit defisit dalam bentuk pinjaman kredit maupun dalam bentuk lainnya. Agar dapat menghitung nilai dari rasio FDR, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Financing (NPF)***

Menurut Marginingsih (2018:78) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. *Non Performing Financing* (NPF) atau yang bisa disebut sebagai kredit bermasalah merupakan sebuah kegagalan dari pihak peminjam (debitur) atas memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bagi hasil dalam perjanjian pinjaman kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Kesulitan pelunasan tersebut terjadi akibat adanya kesengajaan

dan faktor eksternal, yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali pihak pemberi pinjaman (kreditur). Sehingga resiko pembiayaan itu terjadi akibat dimana bank yang bersangkutan tidak dapat memperoleh kembali tagihan atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Agar dapat menghitung nilai dari rasio NPF, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

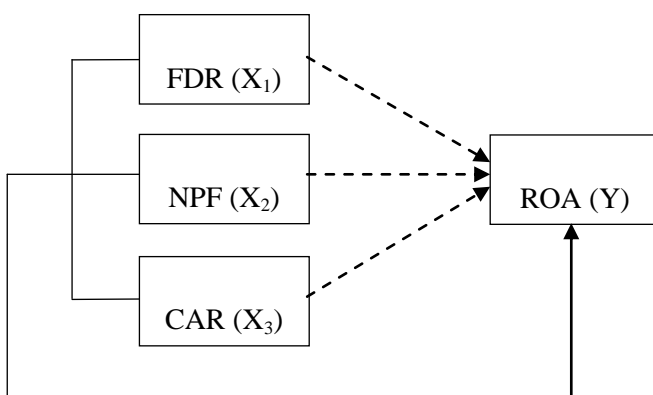
### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Munir (2018:93) CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kinerja bank terbilang dalam skala rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dalam memperhankan modal yang dimiliki bank dan mengontrol resiko-resiko yang timbul. Rasio CAR merupakan ukuran kesehatan bank yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang beresiko secara keseluruhan yang ikut dibiayai dengan modal sendiri disamping memperoleh penghimpunan dana dari sumber di luar bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki rasio CAR tidak kurang dari 8%. Jadi, semua bank yang memenuhi tingkat kecukupan modal atau rasio CAR yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Agar dapat menghitung nilai dari rasio NPF, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan agar dalam penelitian ini dapat berjalan lancar perlu adanya arah bagi suatu penelitian pada lingkup yang telah ditetapkan. Skema kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan : - - - - -> Secara Parsial  
 —————> Secara Simultan

## Gambar 1: Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ini disajikan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian dibalik angka-angka tersebut untuk mendapatkan informasi ilmiah angka-angka tersebut diolah dan dianalisis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 13 Bank Syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* dari masing-masing *website* Bank Syariah di Indonesia pada periode 2014-2018 dengan skala industri. Menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sehingga terdapat 6 Bank Umum Syariah sebagai sampel dengan data observasi sebanyak 30 data.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 21. Metode analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji keabsahan data melalui uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 1: Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| FDR                    | 30 | 71,87   | 100,67  | 89,7180 | 6,39194        |
| NPF                    | 30 | ,10     | 12,52   | 3,9997  | 3,15839        |
| CAR                    | 30 | 11,51   | 40,90   | 22,3320 | 7,52646        |
| ROA                    | 30 | -10,77  | 12,40   | 1,3050  | 4,14518        |
| Valid N (listwise)     | 30 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai terkecil (*minimum*) FDR sebesar 71,87% dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) FDR sebesar 100,67% dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016. Nilai terkecil (*minimum*) NPF sebesar 0,10% dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2014. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) NPF sebesar 12,52%

dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai terkecil (*minimum*) CAR sebesar 11,51% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) CAR sebesar 40,90% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018. Nilai terkecil (*minimum*) ROA sebesar -10,77% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) ROA sebesar 12,40% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2: Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |            |
|------------------------------------|----------------|------------|
| Unstandardized Residual            |                |            |
| N                                  |                | 30         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000   |
|                                    | Std. Deviation | 3,00252566 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,143       |
|                                    | Positive       | ,143       |
|                                    | Negative       | -,097      |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,785       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,569       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Output SPSS 21**

Hasil pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditujukan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai sebesar  $0,569 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, dengan teknik pengambilan keputusan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari Multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

---

Coefficients<sup>a</sup>



| Model | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-------------------------|------|-------|
|       | Tolerance               | VIF  |       |
|       | (Constant)              |      |       |
| 1     | FDR_X1                  | ,893 | 1,120 |
|       | NPF_X2                  | ,512 | 1,952 |
|       | CAR_X3                  | ,550 | 1,818 |

a. Dependent Variable: ROA\_Y

**Tabel 3: Uji Multikolinieritas**

**Sumber: Output SPSS 21**

Hasil pada tabel 3 dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run (*Run Test*), dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4: Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -,05155                 |
| Cases < Test Value      | 15                      |
| Cases >= Test Value     | 15                      |
| Total Cases             | 30                      |
| Number of Runs          | 11                      |
| Z                       | -1,672                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,094                    |

a. Median

**Sumber: Output SPSS 21**

Hasil pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai sebesar  $0,094 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

uji Rank Spearman (*Rank Spearman Test*), dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5: Uji Heteroskedastisitas**

|                |        | Unstandardized Residual |       |
|----------------|--------|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | FDR_X1 | Correlation Coefficient | -,026 |
|                |        | Sig. (2-tailed)         | ,890  |
|                |        | N                       | 30    |
|                | NPF_X2 | Correlation Coefficient | ,316  |
|                |        | Sig. (2-tailed)         | ,089  |
|                |        | N                       | 30    |
|                | CAR_X3 | Correlation Coefficient | -,178 |
|                |        | Sig. (2-tailed)         | ,346  |
|                |        | N                       | 30    |

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel independen secara parsial yang ditunjukkan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai variabel FDR (X1) sebesar 0,890 > 0,05, nilai variabel NPF (X2) sebesar 0,089 > 0,05, dan nilai variabel CAR (X3) sebesar 0,346 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Untuk mengetahui informasi mengenai model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier (LM Test)*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai  $C^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $C^2_{tabel}$  dapat dikatakan model yang benar adalah linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6: Uji Linieritas**

| N  | R square | $\alpha$ | $C^2_{hitung}$ | df | $C^2_{tabel}$ |
|----|----------|----------|----------------|----|---------------|
| 30 | 0,000    | 0,05     | 0,000          | 3  | 7,81472       |

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $C^2_{hitung}$  sebesar 0,000 dengan jumlah observasi sebanyak 30, maka besarnya  $C^2_{hitung} = N \times R^2 = 30 \times 0,000 = 0,000$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $C^2_{tabel}$  dengan  $df = 3$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 7,81472. Oleh karena nilai  $C^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $C^2_{tabel}$  ( $0,000 < 7,81472$ ), maka dapat dikatakan bahwa model yang benar adalah model linier.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7: Hasil Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |

|   | B          | Std. Error | Beta   |
|---|------------|------------|--------|
| 1 | (Constant) | -4,896     | 10,050 |
|   | FDR_X1     | ,052       | ,097   |
|   | NPF_X2     | -,560      | -,427  |
|   | CAR_X3     | ,170       | ,309   |

a. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan data hasil Analisis Regresi Linier Berganda dalam tabel 7 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,896 + 0,052X_1 - 0,560X_2 + 0,170X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar -4,896 artinya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) masing-masing diasumsikan tidak ada atau bernilai sama dengan nol. Maka, nilai Profitabilitas (Y) pada Bank Syariah di Indonesia akan semakin berkurang sebesar -4,896 satu satuan.
2. Jika variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,052 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Financing to Deposit Ratio* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0,052 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).
3. Jika variabel *Non Performing Financing* sebesar -0,560 maksudnya adalah jika kenaikan 1 satuan *Non Performing Financing* akan menyebabkan menurunnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar -0,560 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).
4. Jika variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,170 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0,170 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).

### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara parsial atau secara individu antara *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Uji t dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |        |      |
|---------------------------|------------|--------|------|
| Model                     |            | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant) | -,487  | ,630 |
|                           | FDR_X1     | ,531   | ,600 |
|                           | NPF_X2     | -2,151 | ,041 |
|                           | CAR_X3     | 1,612  | ,119 |

a. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber: Output SPSS 21

### 1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,600. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,600 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak artinya secara parsial *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

### 2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,041. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima artinya secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

### 3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,119. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,119 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

## Hasil Uji F (Simultan)

Nilai  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9: Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 236,854        | 3  | 78,951      | 7,852 | ,001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 261,440        | 26 | 10,055      |       |                   |
|                    | Total      | 498,293        | 29 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA\_Y

b. Predictors: (Constant), CAR\_X3, FDR\_X1, NPF\_X2

### Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 9 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,001. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima artinya secara statistik *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independen (*Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10: Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,689 <sup>a</sup> | ,475     | ,415              | 3,17102                    |

a. Predictors: (Constant), CAR\_X3, FDR\_X1, NPF\_X2

b. Dependent Variable: ROA\_Y

### Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil pada tabel 10 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,415 atau sebesar 41,5%. Kesimpulannya, bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki kemampuan menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 41,5%. Sedangkan sisanya 58,5% (100% - 41,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Rata-rata rasio FDR Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori cukup sehat. Untuk rata-rata rasio NPF Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sehat. Untuk rata-rata rasio CAR Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sangat sehat. Dan untuk rata-rata rasio ROA Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sehat.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio FDR, dan CAR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan rasio NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari rasio FDR, NPF, dan CAR.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan variabel penelitian yang beragam serta metode dan alat uji lain untuk memperoleh kesimpulan yang lebih valid. Untuk perbankan syariah di Indonesia disarankan untuk dapat lebih menekan besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) karena memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina., dan Rina Marlina. 2018. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Amwaluna, 2(1), 1-17.
- Erlangga, Okyviandi Putra., dan Imron Mawardi. 2016. *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di*

- Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3(7), 561-574.
- Fadrul., dan Hasbi Asyari. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. Cano Economos, 7(1), 25-38.
- Hendriyani, Rizka., dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Lemiyana., dan Erdah Litriani. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. I-Economic, 2(1), 31-49.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ecodemica, 2(1), 74-85.
- Munir, Misbahul. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. IHTIFAZ-JIFEB, 1(1&2), 88-98.
- Santoso., dan Ulfa Rahmawati. 2016. *Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Penelitian, 10(2), 322-344.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-22, Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. ASSETS, 6(2), 296-313.
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. el-JIZYA, 4(1), 151-188.
- Zakizamani., dkk. 2018. *The Influence of The Macroeconomic Factors As Measured by Inflation, Interest (BI Rate) and GDP Growth, Market Share As Measured by The Share of Bank Financing and Bank Health Level Measured by CAR, FDR, NPF, ROA to Return On Assets (ROA) Islamic Banking in Indonesia*. IOSR-JBM, 20(5), 25-40.